



Jurnal
SUWA

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Malikussaleh

Vol. IX, No. 1, April 2011

Alamat:

Universitas Malikussaleh
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jl. Tgk. Chik Ditiro No. 26, Lhokseumawe
Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia
P.O. Box 141, Telp. (0645) 41373-40915, Fax. 44450



Terbit 6 kali setahun, sejak 2003

Jurnal SUWA
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Vol. IX, No. 1, April 2011

Daftar Isi

Komunikasi Politik Anggota Legislatif Terpilih Pada Pemilu 2009-2014 Di Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK) Aceh Utara <i>Amal Mardhiah, S.Ag., M.Si</i>	1-13
Kecemasan Politik Gender Di Aceh Pasca MoU Helsinki <i>H. Rasyidin, S.Sos., MA</i>	15-24
Aceh Lokal Administration And Politics Under Former President Abdurrahman Wahid (Critical Peace Initiation And The Forgotten Endeavor) <i>Fiazi, S.Sos., MA & Zulham, BA., MA</i>	25-32
Eksperimen Sineas Aceh Dalam Membentuk Sinema Lokal <i>Aue: Wuana Husniati, S.Sos., M.Si</i>	33-44
Dakwah Dan Internet: Tantangan Dalam Media Baru Masa Kini <i>Muhammad Fazil, S.Ag</i>	45-60
Etika Pembangunan <i>Riana Dewi, S.Sos., MSP</i>	61-75
Pembangunan Dan Modernisasi <i>Sachwate, S.PdI., MA & T. Alfiady, S.Sos., MSP</i>	77-87
Lembaga Mukim Dan Pembangunan <i>Marniati, S.Sos., MSP</i>	89-97
Kewarganegaraan Penulis	99-100

PEMBANGUNAN DAN MODERNISASI

Oleh : Saifuddin, S.PdI., MA & T. Alfiady, S.Sos., MSP

Abstract

Perubahan yang dilalui oleh individu dan masyarakat ke tahap yang lebih baik dan kompleks kadang-kadang disebut sebagai modernisasi. Adakah modernisasi dan pembangunan mempunyai tujuan yang sama? Dalam tulisan ini akan diuraikan secara mendetail tentang dua konsep tersebut dan matlamat yang ingin diraihinya. Modernisasi dan pembangunan boleh dikaitkan dan diuraikan bersama karena pembangunan dan modernisasi adalah suatu pergerakan dari suatu tahap ke tahap baru. Tahap perubahan ini akan membawa kepada pembaharuan yang dapat ditafsirkan sebagai pemodenan. Tanpa pembangunan pemodenan tidak akan wujud dan tanpa pemodenan maka kita tidak boleh mentafsirkan sesuatu itu telah mengalami proses pembangunan.

Keyword: Pembangunan dan Modernisasi

1. Pendahuluan

Teori modernisasi lahir dari persaingan dua kuasa besar yang wujud setelah perang dunia kedua iaitu Amerika Sarikat dan Soviet Union. Teori Modernisasi ini dimajukan oleh para saintis Amerika Sarikat dan amat popular hingga pertengahan tahun 1960-an (Pretson, 1986: 90). Melalui teori ini dunia memahami bahwa kemunduran dan kemiskinan yang melanda negara dunia ketiga adalah disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemunduran teknologi, ketidak stabilan politik, taraf pendidikan yang rendah, ketiadaan nilai kapitalis dan sebagainya. Oleh karena itu bantuan dari negara kuasa besar (barat) sangat diperlukan untuk membantu pembangunan negara dunia ketiga dari keadaan kemunduran dan kemiskinan. Bermula dari dekade 1950-an, negara-negara dunia ketiga berlomba-lomba mendapatkan segala macam bantuan dari negara Barat tujuannya yaitu untuk pembangunan (Dari Saleh, 2003:15).

Pembagian dunia kepada istilah dunia pertama, dunia kedua dan dunia ketiga, merupakan kesan yang ditinggalkan oleh proses kolonialisme. Proses kolonialisme berlangsung melalui dua kawasan geografi yang berbeda iaitu metropolis atau pusat dan kawasan pinggir (periphery). Negara pinggir menyediakan bahan mentah kepada negara pusat atau metropolis untuk digunakan di dalam industri. Negara pinggir ini dikenal dengan negara dunia ketiga, sedangkan pusat dikenal sebagai negara dunia pertama. Bagi negara yang mengikuti ideologi sosialis ia dikenal sebagai negara dunia kedua. Jadi secara geografi pembagian negara-negara ini dibagi kepada tiga kategori.

Pertama, negara pusat atau metropolis disebut negara dunia pertama yang termasuk di dalamnya Amerika Sarikat, Kanada, Jepun, Eropa, Australia dan Newzeland. Kedua negara sosialis, disebut negara dunia kedua yang termasuk di dalamnya Soviet Union, China, Mongolia, Korea Utara, Vietnam Laos, Combodia dan Cuba. Ketiga, negara pinggir disebut sebagai negara dunia ketiga yang termasuk di dalamnya Amerika Latin, Afrika, Asia dan negara Ocienia. Negara dunia ketiga sering dirujuk sebagai negara-negara yang mengalami tingkat kemiskinan yang tinggi, negara bekas tanah jajahan Eropa dan ketika perang dingin ia dikenal sebagai negara berkecuali (Dari Saleh, 2003:16).

Walau bagaimanapun pembagian di atas sudah tidak sesuai lagi karena perubahan politik dunia telah menyaksikan keruntuhan negara dunia kedua. Negara Soviet Union, Yugoslavia, Jerman Timur yang menjadi ujung tombak kepada pembentukan ideologi negara dunia kedua telah runtuh. Maka banyak negara yang dulunya dikenal sebagai negara dunia kedua sekarang telah diklasifikasikan sebagai negara dunia ketiga, seperti Vietnam, Laos, Kamboja dan sebagainya. Dalam tulisan ini negara dunia ketiga dimaksudkan sebagai negara yang sedang mengalami pembangunan.

Pembangunan harus dilihat daripada aspek pertumbuhan fizikal dan bukan materi semata-mata. Pembangunan haruslah dilihat daripada perspektif yang global dan memberi penekanan pada aspek-aspek keadilan dan kesamarataan nilai-nilai moral dan spiritual serta terhadap kualitas lingkungan suatu masyarakat. Pembangunan harus dilaksanakan secara seimbang antara kawasan dan individu dalam suatu komunitas.

Modernisasi dan pembangunan boleh dikaitkan dan dihuraikan bersama karena pembangunan dan modernisasi adalah suatu pergerakan dari suatu tahap ke tahap baru. Tahap perubahan ini akan membawa kepada pembaharuan yang dapat ditafsirkan sebagai pemodenan. Tanpa pembangunan pemodenan tidak akan wujud dan tanpa pemodenan maka kita tidak boleh mentafsirkan sesuatu itu telah mengalami proses pembangunan.

Pembangunan seharusnya membawa kemewahan, perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik kepada semua individu dan ini merupakan satu gambaran yang ideal tentang pembangunan suatu masyarakat. Hal penting dalam pembangunan adalah sifat keseluruhan pembangunan. Pembahasan dalam tulisan ini saya bagi dalam tiga pembahasan. Pertama konsep modernisasi dan konsep pembangunan. Kedua, modernisasi dalam konteks pembangunan dan ketiga pengaruh modernisasi terhadap kehidupan masyarakat dari perspektif sosiologi.

2. Konsep Modernisasi dan Pembangunan

Konsep Modernisasi sebagaimana yang dikatakan oleh Wilbert Moore adalah suatu transformasi secara menyeluruh masyarakat tradisional atau masyarakat pramodern menjadi masyarakat yang corak teknologinya beserta dengan organisasi sosial berkaitan yang menyerupai apa yang ada di negara-negara dunia barat yang maju, makmur dari segi ekonomi dan secara relatifnya stabil dari segi politik (Norman Long, 1997: 14)

Max Weber adalah salah satu teoritikus modernisasi dan ia telah menyusun beberapa konsep kunci modernisasi yang dibangun atas dasar konsep rasionalisasi. Jadi moderniti adalah dampak dari modernisasi yang mana dunia sosial di bawah dominasi estetisme, sekularisme, klaim universal tentang rasionaliti, instrumental, diferensiasi berbagai lapangan kehidupan dunia, birokrasi ekonomi, praktek-praktek politik dan militer serta monetisasi nilai-nilai yang sedang berkembang (Briyan turner, 2001: 1).

Modernisasi sering disamakan dengan beberapa konsep lain yang tidak menyerupainya, seperti sekularisasi dan westernisasi. bagi sesetengah orang konsep westernisasi, sekularisasi dan modernisasi adalah sama saja karena ketiganya produk pemikiran dan tradisi barat. Umumnya masyarakat awam meskipun tidak mengenal ketiga konsep tersebut dengan

istilah-istilah yang tepat mereka mencurigai ketiga konsep ini harus dinilai sama, baik esensi maupun bentuknya.

Bagi sesetengah intelektual, modernisasi tidak dapat dipisahkan dengan sekularisasi agama dengan keduniaan, atau privatisasi spritual. westernisasi juga sering dipahami sebagai esensi dari modernisasi itu sendiri. Sebenarnya modernisasi berbeda dengan sekularisasi dan westernisasi. Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju.

Sedangkan pembangunan sering diartikan sebagai kegiatan untuk merubah suatu kondisi kepada kondisi lebih baik yang menyangkut sikap, pola pikir dan kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat. Ia merupakan suatu proses yang menuju ke arah pertumbuhan dan '*economic progress*' yang dapat mengubah keadaan atau situasi sesuatu kawasan atau masyarakat. Contohnya kemunculan kota-kota baru, perumahan siap huni, perindustrian, gedung pencakar langit dan jemabatan-jembatan besar.

Maimunah (1986) mengatakan pembangunan adalah suatu proses perubahan yang berlaku secara terus menerus dan menyeluruh, meliputi tiga unsur pertama, yaitu pembangunan ekonomi, sosial dan kemanusiaan. Pembangunan sosial pula memberi peluang untuk menyediakan kemudahan sosial dan perkhidmatan seperti pelajaran, kesehatan, perumahan dan kebijakan yang mana kemajuannya tidak dapat diukur dengan cepat. Sedangkan pembangunan manusia adalah hasil gabungan daripada penggabungan ekonomi dan sosial. Pembangunan manusia terlaksana secara individu atau kelompok melalui kesadaran mereka terhadap cara mana menggunakan manusia itu sebagai satu sumber yang berpotensi tinggi dan mengambilkan bagian aktif dalam membentuk masyarakat yang sejahtera. Jadi pembangunan adalah merangkumi pembangunan manusia dan pembangunan persekitaran fizikal masyarakat tersebut.

Todaro (2000) dalam Dani Saleh (2003) berpendapat pembangunan adalah melibatkan proses penyusunan dan mengorientasikan semula sistem ekonomi dan sosial. Ini berarti bahwa pembangunan bukan saja melibatkan pertambahan kepada pendapatan dan pengeluaran tetapi juga mempertimbangkan perubahan institusi sosial, struktur pentadbiran, pendapatan umum, adat istiadat dan kepercayaan.

Dari perspektif Islam tumpuan penting dari usaha pembangunan dan pergerakan utama kepada proses pembangunan adalah manusia. Setiap proses pembangunan harus bermula dengan moral, spritual, fisik dan perkembangan mental manusia yang akan menjadi agen kepada fisiknya sendiri dan lingkungan sosial ekonomi. Manusia adalah agen perubahan yang aktif dan bertanggung jawab menentukan kejayaan atau kegagalan hidupnya

baik di dunia maupun di akhirat. Dalam Islam proses pembangunan adalah multidimensi. Islam menekankan bahwa ruang operasi pembangunan adalah berkaitan dengan manusia, sifat-sifat manusia, insentif dan keinginan, sumber-sumber fisik, modal, kemahiran dan pendidikan.

Jadi dari perspektif Islam jika salah satu konsep pembangunan itu tidak betul, maka semua yang menyangkut konsep itu tidak akan betul. Ini adalah untuk menerangkan jika manusia sebagai agen pembangunan tidak menanamkan semangat yang mantap dan tidak mengamanahkan dirinya kepada moral yang baik dan nilai-nilai etika maka tidak ada jaminan dia akan bertanggung jawab kepada tuhanNya dan kepada masyarakat dalam usaha untuk mencapai tujuan pembangunan.

3. Modernisasi dalam Konteks Pembangunan

Berdasarkan pengertian pembangunan dari perspektif sosiologi dan Islam, jelas menunjukkan satu perubahan yang dilalui oleh individu dan masyarakat ke tahap yang lebih baik kompleks dan kadang-kadang disebut sebagai modernisasi (*modernization*). Dalam perspektif sosiologi, konsep ini menerangkan ciri-ciri dan bentuk sosial yang diwujudkan melalui revolusi perindustrian yang bermula di Eropa Barat pada abad 18. Perubahan sosial setelah revolusi industri dikatakan sebagai modernisasi (Dani Saleh, 2003: 7)

Strark (1987) menyatakan modernisasi merupakan suatu proses dimana sesuatu masyarakat yang bersifat perladangan atau pertanian (*agrarian*) telah bertukar menjadi masyarakat yang bercorak perindustrian. Begitu juga Persell (1987) menyatakan modernisasi merupakan transformasi sosial dan ekonomi yang berlaku dalam suatu masyarakat tradisi yang bersifat pertanian bertukar menjadi masyarakat perindustrian. Berger (1977) telah merumuskan beberapa ciri dasar yang dijadikan ukuran dalam melihat masyarakat yang dikatakan modern, yaitu:

Pertama, pengurangan ikatan tradisi yang menjadi dasar dalam komunitas. Dalam keadaan masyarakat tradisi, kehidupan sosial manusia adalah di dalam lingkungan kecil, di mana keluarga dan jiran di sekelilingnya akan membantu untuk memenuhi keperluan dalam kehidupan harian. Apabila masyarakat telah bertambah besar dan mendapat sistem perhubungan dan sistem komunikasi yang lebih maju, maka keluarga tidak lagi dijadikan pusat utama untuk seseorang individu dalam masyarakat. Pearson (1966) menyebutkan kebanyakan corak kehidupan yang modern adalah dijalankan di antara institusi yang berbeda daripada keluarga termasuk agama, sistem politik, sistem ekonomi dan sistem pendidikan.

Kedua, pengurangan kepercayaan tradisi. Dalam masyarakat tradisi sebelum perindustrian anggota masyarakat mempercayai bahwa kehidupan manusia adalah ditentukan oleh suatu kuasa semula jadi yang tidak dapat dikawal oleh mereka, contohnya tuhan, spirit atau nasib. Setelah kuasa tradisi

telah dikurangkan, individu-individu dalam masyarakat modern akan menganggap bahwa kehidupan telah menjadi satu pilihan yang bisa ditentukan oleh mereka sendiri. Perubahan ini mungkin disebabkan perkembangan pengetahuan manusia terhadap alam persekitaran. Apabila manusia telah lebih memahami asal usul alam semesta, maka mereka akan lebih berusaha untuk mencapai satu perkara dan kurang mempercayai terhadap nasib.

Ketiga, Kemunculan pemikiran saintifik. Dalam masyarakat sebelum perindustrian, institusi agama merupakan salah satu institusi yang paling berpengaruh dalam menentukan norma-norma dan nilai-nilai tradisi. Sebaliknya dalam masyarakat modern pengetahuan yang saintifik telah menjadi salah satu kuasa atau dorongan yang penting dalam peringkat tertentu. Faktor ini lebih berpengaruh daripada agama. Sains telah membantu berlakunya revolusi perindustrian dan mewujudkan teknologi-teknologi yang sangat diperlukan dalam masyarakat perindustrian.

Keempat, penambahan kesadaran terhadap waktu. Berger (1977) berpendapat waktu adalah sangat penting bagi orang-orang dalam masyarakat modern. Ini karena masyarakat modern lebih mengambil berat tentang waktu akan datang jika dibandingkan dengan masyarakat tradisi. Masyarakat tradisional menganggap waktu yang lalu sebagai panduan kepada masa sekarang. Keadaan yang berbeda telah berlaku dalam masyarakat modern, dimana anggota masyarakat akan lebih memandang ke depan dengan tujuan membentuk suatu kehidupan yang lebih baik dan lebih berwawasan. Oleh sebab itu dalam masyarakat modern banyak berlaku perubahan sosial berbanding dengan masyarakat tradisional.

Dalam masyarakat modern juga, unit masa yang spesifik adalah penting sebagai dasar dalam kehidupan. Dalam masyarakat ini kebanyakat aktifitas sosial telah dirancang dan dijadwalkan dengan teliti, dimana masa permulaan dan masa penamatan telah dijadwalkan secara spesifik. Keadaan ini berbeda dengan masyarakat tradisional yang kebanyakannya menilai waktu mengikut hari atau musim.

Di samping itu, noran Fauziah (1987) telah mengenal pasti beberapa ciri yang nyata tentang masyarakat modern. Pertama terdapat perkembangan teknologi dalam masyarakat. Ini bermakna masyarakat akan mengalami perubahan daripada penggunaan teknik-teknik yang tradisional kepada penggunaan teknologi yang maju. Kedua, terdapat perubahan dalam ukuran pertanian. Sifat pertanian juga akan berubah dari pertanian tradisional yang kecil kepada corak pertanian yang modern secara besar-besaran.

Ketiga dari segi penggunaan sumber tenaga. Terdapat perubahan dalam penggunaan sumber tenaga yaitu tenaga manusia dan binatang yang biasanya digunakan dalam masyarakat tradisional diganti dengan mesin atau menggunakan teknologi. Contohnya menggunakan komputer untuk memudahkan dan mempercepat proses pekerjaan. Keempat rupa bentuk

masyarakat juga akan berubah daripada bentuk perkampungan kepada bentuk perkotaan yang mempunyai struktur sosial yang modern. Kelima, dari segi pendidikan tingkat buta huruf akan semakin menurun dan kebanyakan negara akan memberikan pendidikan gratis kepada rakyat mereka. Institusi pendidikan formal juga akan berkembang disemua peringkat.

4. Pengaruh Modernisasi Terhadap Kehidupan Manusia

Beberapa sarjana sosiologi telah menerangkan tentang kewujudan masyarakat modern dan pengaruhnya terhadap manusia. Ferdinand Tonnies, seorang sarjana sosiologi Jerman telah membangun satu konsep yang paling berpengaruh dalam menerangkan masyarakat modern. Tonnies mengatakan bahwa proses perindustrian dan kewujudan sistem ekonomi kapitalis telah membawa perubahan dalam masyarakat tradisional.

Modernisasi telah menyebabkan satu kehilangan yang besar akan sifat-sifat komunitas atau *gemeinschaft*. Konsep *gemeinschaft* menerangkan bahwa suatu masyarakat yang mempunyai jumlah yang kecil hubungan antara anggotanya sangat dekat dan tidak formal, sifat kehidupan yang 'slow moving' dan sebagainya. Setelah perindustrian hubungan anggota-anggota dalam masyarakat semakin formal dan berbentuk kontrak.

Emile Durkheim pula telah menganalisis tentang kewujudan masyarakat modern berdasarkan pembahagian tugas (*Devison Of Labour*). Konsep pembahagian tugas bermakna anggota dalam sebuah masyarakat telah menjalankan kegiatan ekonomi secara khusus. Sebagai contoh, seorang petani dalam masyarakat tersebut hanya akan menjalankan aktifitas yang berkaitan dengan tanaman dan sumber-sumber keperluan harian yang lain akan didapati daripada orang yang menjalankan aktifitas ekonomi yang lain. Durkheim juga memberi dua pendekatan yang hampir sama dengan Tonnies yaitu *mechanical solidarity* dan *organic solidarity*.

Mechanical solidarity adalah merujuk kepada suatu masyarakat yang kecil dan sebelum perindustrian, semua anggota dalam masyarakat tersebut adalah sama keadaannya. Sedangkan *organic solidarity* merupakan suatu masyarakat yang bebas dan selepas perindustrian, dimana anggota-anggota dalam masyarakat saling ketergantungan dan terlibat dalam aktifitas yang spesifik dan khusus.

Max Weber telah menekankan tentang kepentingan ide dan kepercayaan dalam membentuk perubahan sosial. Keadaan ini telah menyebabkan Weber melihat kewujudan masyarakat modern dari segi pengurangan sifat-sifat pemikiran masyarakat tradisional dengan kepentingan unsur rasionalitas (*rationalization*). Menurut Weber masyarakat yang memegang pemikiran tradisional yang kuat sangat susah untuk menerima perubahan dan inovasi. Sebaliknya dalam masyarakat modern anggota masyarakat bersedia menerima sebarang perubahan demi untuk mencapai tujuan mereka dengan cepat dan berkesan.

Weber juga banyak menerangkan kelemahan masyarakat tradisional sebagaimana Tonnies dan Durkheim. Menurut Weber pikiran masyarakat modern adalah bebas daripada khayalan. Anggota-anggota dalam masyarakat modern akan melihat keadaan dunia dengan cara yang lebih rasional. Kebanyakan perkara-perkara yang pada masa lalu dianggap telah tetap oleh kuasa semulajadi kini sudah bisa diramal. Weber menyebutkan sekularisasi telah menyebabkan manusia dalam masyarakat modern melangkah dengan satu sistem pemikiran yang rasional dan jauh dari tuhan. Weber tidak menafikan kepentingan agama dalam masyarakat modern.

Tujuan yang ingin dicapai dari modernisasi dan pembangunan adalah perubahan secara menyeluruh baik secara ekonomi sosial dan kemanusiaan. Jika manusia sebagai agen perubahan yang hanya mengedepankan rasionalitas dan menjauh dari tuhan (agama) serta tidak mengamanahkan dirinya kepada moral yang baik dan nilai-nilai etika maka tidak ada jaminan dia akan bertanggung jawab kepada tuhan dan kepada masyarakat dalam usaha untuk mencapai tujuan pembangunan.

Karl Marx mempunyai pandangan yang agak sedikit berbeda dengan ahli sosiologi yang lain. Marx menekankan tentang kepentingan konflik sosial. Menurut Marx masyarakat akan senantiasa mengalami pergolotan dan konflik antar kelas-kelas sosial yang berlainan oleh karena itu masyarakat akan senantiasa mengalami perubahan. Pendapat ini berbeda dengan ahli sosiologi lain yang mengkaji perubahan sosial melalui perubahan '*moral consensus*' dan keseimbangan sosial.

Walaupun demikian Marx tidak menafikan bahwa kemunculan masyarakat modern ada melibatkan pengurangan dalam komunitas kecil (pandangan Tonnies), peningkatan dalam tahap pembagian tugas (pandangan Durkheim), dan kewujudan pandangan rasional terhadap dunia (pandangan Weber). Sebaliknya Marx berpendapat bahwa ketiga-tiga faktor ini juga penting dalam membantu keberhasilan kapitalis kota yang seterusnya melibatkan diri dalam sistem pemasaran yang mengalami pertumbuhan pesat. Pengkhususan pula merupakan dasar kepada operasi sebuah kilang dan rasionaliti adalah penting dalam masyarakat modern untuk membantu seorang individu mendapat keuntungan.

Dalam pandangan saya, era globalisasi adalah era penyeragaman yang dipaksa kepada seluruh warga dunia tanpa mengambilkira kepelbagaian dan keantarabangsaan budaya yang ada. Yang jelas penyeragaman kebudayaan sekaligus ilmu yang berkembang dalam dunia kini telah menafikan hak sesebuah komunitas untuk meneruskan budaya dan sistem ilmunya sendiri ketika memacu untuk membangun.

Kita tidak harus terpuakau dengan acuan "kemajuan" dan "pembangunan" yang dididandai oleh negara-negara yang dianggap pertama itu. Lantaran istilah "dunia pertama", "negara maju" dan "negara membangun"

itu sendiri sarat dengan konotasi imperialisme yang sudah lama diagungkan oleh kuasa Barat.

Dalam keghairahan kita untuk bersaing diperingkat antarabangsa, kita tidak seharusnya hilang keutamaan kita iaitu membina manusia yang berguna dalam artikata mampu menyumbang kepada tamadun kemanusiaan yang murni dan tinggi. Sesungguhnya peradaban tinggi tidak terletak kepada kemajuan sains dan teknologi semata-mata, malah sebenarnya membangun sebuah tamadun yang tinggi ialah syakhsiah yang murni pada diri manusia itu sendiri. Hanya dengan ciri keilmuan yang benar dan meletakkan kemuliaan insan yang tepat menurut pandangan hidup yang betul akan melahirkan manusia dan masyarakat yang bertaraf "*ahsanu taqwim*".

Realita yang terjadi pembangunan pada era globalisasi telah merusakkan lingkungan hidup sehingga kita terpaksa menghadapi fenomena perubahan cuaca dan pemanasan global. Di bidang sosial kepincangan yang terjadi telah menyebabkan keselamatan hidup manusia sangat terjejas. Peperangan terjadi di berbagai belahan dunia yang mengakibatkan kehilangan nyawa orang-orang yang tidak berdosa dan ribuan orang mengungsi. Persaingan merebut dan membina kekuatan senjata telah menafikan keperluan dasar rakyat sesebuah negara dan ketidakadilan ekonomi yang menampakkan jurang kaya-miskin yang semakin melebar, inilah yang sedang kita rasakan sekarang.

5. Kesimpulan

Secara umum modernisasi sangat berkaitan dengan proses industrialisasi. Industrialisasi adalah satu aspek istimewa tentang modernisasi. Suatu negara itu bisa berusaha untuk menjadi modern tanpa industrialisasi tetapi negara tersebut tidak boleh berindustrialisasi tanpa modernisasi. Oleh karena itu dapat dikatakan dunia modern sekarang adalah berkembang hasil daripada satu masyarakat industri.

Munculnya masyarakat industri adalah hasil daripada revolusi industri di eropa terutama masyarakat Britian di abad ke 17. Modernisasi adalah satu konsep baru untuk menerangkan proses lama, yaitu proses perubahan sosial dan pembangunan ekonomi sesuai masyarakat dan negara.

Tujuan yang ingin dicapai dari modernisasi dan pembangunan adalah perubahan secara menyeluruh baik secara ekonomi sosial dan kemanusiaan. Jika manusia sebagai agen perubahan yang hanya mengedepankan rasionalitas dan menjauh dari tuhan (agama) serta tidak mengamanahkan dirinya kepada moral yang baik dan nilai-nilai etika maka tidak ada jaminan dia akan bertanggung jawab kepada tuhannya dan kepada masyarakat dalam usaha untuk mencapai tujuan pembangunan.

Pembangunan dan modernisasi adalah suatu pergerakan dari suatu tahap ke tahap baru. Tahap perubahan ini akan membawa kepada pembaharuan yang dapat ditafsirkan sebagai pemodenan. Tanpa

pembangunan pemodenan tidak akan wujud dan tanpa pemodenan maka kita tidak boleh mentafsirkan sesuatu itu telah mengalami proses pembangunan. Pembangunan harus membawa perubahan dalam kehidupan ke arah yang lebih baik kepada semua individu. Ini merupakan satu gambaran yang ideal tentang pembangunan suatu masyarakat karena hal terpenting dalam pembangunan adalah sifat keseluruhan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryan Turner. 2000. *Teori-teori sosiologi Modenitas Posmodenitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Endang Erwani Md. Dom dan Rabiatul adawiyah Ahmad Rashid. 1996. *Pembangunan Masyarakat Desa Suatu Agenda Perioriti*. Kuala Lumpur. Institut Perkembangan Minda (INMIND)
- Dani Saleh dan Abdul Rahman Aziz, 2003. *Azas Kefahaman Pengurusan Pembangunan*. Sintok. Universiti Utara Malaysia.
- David Harrison. 1990. *The Sosiology of Modernization and Development*. London. Routledge.
- Ida E Slamet. 1965. *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta. Bhatara.
- Maimunah Ismail. 1986. *Pengembangan Implikasi ke atas pembangunan Masyarakat*. Kuala Lumpur. Jabatan Penerangan Malaysia.
- Misran Rokimin et.al. 2002. *Falsafah dan Peradaban Pembangunan*. Bangi. Penerbit Universiti Kebnagsaan Malaysia.
- Mustafa O. Attir, et.al. 1981. *Directions Of Change: Modernization Theory. Research and Realitases*. westview Press.
- Mustafa O. Attir, et.al. 1989. *Sosiologi Modernisasi*. Yokyakarta: PT. Tiara Wacana Yokya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Norman Long. 1984. *Pengenalan Sosiologi Pembangunan Luar Bandar*. Kuala Lumpur. Dewan Bahasa dan Pustaka.

Peter Hagul. 1992. *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*, Jakarta. Rajawali Press.

Pretson, P.W. 1986. *Making Sense of Development*, London. Routledge and Kegan Poul.

Saifuddin. 2007. *Modernisasi Masyarakat Desa; Antara Masalah dan Tantangan*. Lhokseumawe. Jurnal Suwa.

OOOOO

34	Kuala Terengganu Mendapatkannya kepada masyarakat kehidupan yang berkeadilan dan berkeadilan	Jurnal Suwa Desa dan Luar Bandar Kuala Lumpur Dewan Bahasa dan Pustaka 1984	3	Modernisasi Masyarakat Desa dan Luar Bandar Kuala Lumpur Dewan Bahasa dan Pustaka 1984
35	Mendapatkannya kepada masyarakat kehidupan yang berkeadilan dan berkeadilan	Jurnal Suwa Desa dan Luar Bandar Kuala Lumpur Dewan Bahasa dan Pustaka 1984	3	Modernisasi Masyarakat Desa dan Luar Bandar Kuala Lumpur Dewan Bahasa dan Pustaka 1984

